
**PENGARUH PARIWISATA TERHADAP KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PADA
KAWASAN OBJEK WISATA CANDI BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG**

Rudi Biantoro¹, Samsul Ma'rif²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Email: rudibiantara@gmail.com

Abstrak: Aktivitas pariwisata merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam upaya pembangunan dan pengembangan wilayah dengan berkontribusi terhadap pendapatan suatu daerah. Salah satu wilayah yang berkembang karena kontribusi dari sektor pariwisatanya adalah Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Keberadaan kawasan wisata Candi Borobudur yang berskala internasional memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan masyarakat yang ada di sekitarnya. Sebagai salah satu objek wisata budaya, Candi Borobudur banyak dikunjungi wisatawan karena keunikan budaya yang terdapat di lingkungan masyarakatnya. Hal tersebut mendorong munculnya aktivitas lain sebagai pendukung aktivitas pariwisata. Ditandai dengan semakin bertumbuhnya aktivitas perdagangan dan jasa di kawasan wisata Candi Borobudur, karakteristik pengunjung yang bersifat heterogen membawa pengaruh terhadap perubahan karakteristik sosial masyarakat yang tinggal di kawasan wisata Candi Borobudur. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh keberadaan aktivitas pariwisata Candi Borobudur terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang ada di sekitarnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel yang di pilih adalah masyarakat desa borobudur yang berada dan bekerja di dalam kawasan wisata candi borobudur. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat perubahan guna lahan dan karakteristik sosial ekonomi masyarakat sebagai pengaruh dari aktifitas pariwisata di objek wisata Candi Borobudur. Perubahan guna lahan yang terjadi antara tahun 2004-2013 di kawasan wisata Candi Borobudur yaitu berubahnya lahan kosong menjadi lahan terbangun. Lahan terbangun tersebut diantaranya museum kapal, hotel, perdagangan jasa dan permukiman. Untuk perubahan karakteristik sosial, terjadi penurunan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan sosial yang ada di lingkungannya. Sedangkan untuk perubahan karakteristik ekonomi terlihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat yang bekerja di dalam kawasan wisata Candi Borobudur. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pariwisata candi borobudur memberikan pengaruh terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat. Diperlukan upaya pelestarian kegiatan sosial seperti pengajian, upacara adat. Selain itu koordinasi antara pemerintah dan masyarakat perlu ditingkatkan.

Kata Kunci : *Pariwisata , Pengaruh Pariwisata , Sosial-Ekonomi Masyarakat*

Abstract: The activity of tourism is a sector which plays an important role in development efforts and the development by contributing to income of area. One of the areas that developed because of contributions from tourism sector is magelang district, central java. The existence of the tourist zone is the borobudur temple that multi-national contributed greatly to the income people who are around him.

As one of objects cultural tour, a temple borobudur many be visited by tourists because the unique culture that was found in the people's neighborhood. it has pushed the emergence of the other activity as a supporter of the activity of tourism. Marked by increasingly growing commercial activity and services in the area of tourism

characteristic of visitors at borobudur temple which heterogeneity bring under the influence of social change characteristic of people living in the area of borobudur temple tourism. The aim of this research is identify and analyze the influence of the existence activity of tourism a borobudur temple against characteristic of socioeconomic people who are around him. To fulfill the needs of the this research using a quantitative approach. Collecting data uses the technique of purposive sampling with samples in chose, were villagers borobudur located and work in a temple borobudur in the area of tourism.

Based on the result of the study, known that there are changes to land and characteristics of the social economy as they influence of community activity tourism in tourist attraction of borobudu temple. Landuse change which occurs between years 2004-2013 in the area of tourism a borobudur temple , the change of the wasteland into land usage. Land usage become museum of a ship, hotels, trade services and neighbourhoods. The characteristic of social change, is decline in the public participation to the activities of existing social in their environment. While the characteristic of economics change can be seen from increasing revenue people who worked at the borobudur temple in the area of tourism. So can conclude that by the presence of tourism a temple borobudur give impact towards characteristic of socio-economic society. Efforts are required to social activities, such as the preservation of the people ritual of customary. Besides that, coordination between the government and people of needs to be improved.

Keywords: *Tourism, Tourism influence, Society Socio-Economic*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian suatu wilayah karena diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan wilayah. Pariwisata juga bersifat multiplier effect yang mampu mendorong sektor – sektor lain seperti misalnya sektor perdagangan dan jasa, hunian, tenaga kerja, untuk ikut tumbuh dan mampu berkembang bersamanya. Hal ini juga didukung dengan pernyataan Pendit (1999:35), yang mengatakan bahwa pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat terutama dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standard hidup serta stimulus bagi perkembangan sektor lainnya.

Pariwisata juga merupakan suatu sektor yang tidak jauh berbeda dengan sektor ekonomi yang lain yaitu dalam proses perkembangannya juga mempunyai dampak atau pengaruh dibidang sosial ekonomi dan fisik kawasan. Pengaruh yang ditimbulkan tersebut dapat berupa pengaruh positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat. Untuk mencegah perubahan itu menuju ke arah negatif maka diperlukan suatu perencanaan yang mencakup aspek fisik, sosial dan ekonomi, sehingga sedapat mungkin masyarakat setempat ikut terlibat di dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata. Hal ini perlu dilakukan untuk mendukung keberhasilan pengembangan daerah wisata yang bersangkutan (Kodyat, 1982 : 4) proses pembangunan dan pengembangan suatu

wilayah dapat ditunjang oleh potensi wisata yang dimilikinya.

Salah satu kawasan pariwisata budaya di Jawa Tengah dengan skala internasional dan sedang berkembang pesat adalah Candi Borobudur di Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Magelang berbatasan dengan kota besar seperti Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kota Semarang. Yang menarik dari kawasan wisata seluas 85 ha yang ada di Desa Borobudur Kecamatan Borobudur ini adalah keunikan budaya yang terpahat pada batu batu penyusun candi tersebut. Keunikan inilah yang harus diperhatikan untuk dijaga dan dilestarikan agar bisa menambah devisa negara dan pemasukan daerah Kabupaten Magelang.

Kawasan wisata Candi Borobudur selalu berupaya meningkatkan kualitas kawasan dengan pembangunan, pemeliharaan dan perbaikan sarana serta prasarana penunjang wisata. Hal ini bertujuan agar jumlah wisatawan yang berkunjung ke dalam kawasan semakin meningkat. Adanya perkembangan aktivitas pariwisata Candi Borobudur telah berpengaruh terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang berada di dalam kawasan wisata tersebut. Perubahan karakteristik sosial masyarakat terlihat dari perubahan kondisi tingkat migrasi dan tingkat kesenjangan sosial. Sementara untuk perubahan karakteristik ekonomi masyarakat dapat dilihat dari perubahan jenis pekerjaan, tingkat pendapatan masyarakat, dan perubahan harga lahan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka kawasan wisata Candi Borobudur yang berada di Kabupaten Magelang memerlukan adanya suatu penelitian untuk mengetahui seperti apa pengaruh keberadaan aktivitas pariwisata budaya Candi Borobudur terhadap karakteristik sosial ekonomi

KAJIAN LITERATUR

Pariwisata dan Wisata Budaya

Kegiatan pariwisata merupakan salah satu bentuk aktivitas manusia, seperti dijelaskan oleh Michael Chubb, et. al., (1981 dalam Sari, 2004) yang mengklasifikasikan aktivitas manusia menjadi lima hal yaitu rekreasi, kebutuhan fisik, spiritual, pekerjaan dan pendidikan, serta tugas-tugas keluarga dan kemasyarakatan. Pendapat lain menyebutkan bahwa pariwisata adalah keseluruhan hubungan antara manusia yang hanya berada untuk sementara waktu dalam suatu tempat kediaman dan berhubungan dengan manusia-manusia yang tinggal di tempat itu (Gluckman, 1997 dalam Warpani : 2006).

Masyarakat

Masyarakat (*community*) dapat diterjemahkan sebagai masyarakat setempat dimana menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku atau bangsa, baik kelompok besar maupun kecil yang hidup bersama sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama (Soekanto, 1997: 162). Menurut Istilah masyarakat berasal dari kata musyarak yang berasal dari Bahasa Arab yang memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut Society. Sehingga bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas.

Sosial Ekonomi Masyarakat

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat (KBBI,1996:958). Dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya. Sehingga kata sosial

masyarakat di sekitarnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta memperkecil dampak dari pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh keberadaan aktivitas wisata Candi Borobudur

sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat.

Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu oikos yang berarti keluarga atau rumah tangga dan nomos yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:251), ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan.

Perubahan Guna Lahan

Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di suatu wilayah biasanya memakan waktu yang lama. Menurut Nugroho dan Rochmin, 2004 (dalam Suseno, 2008), hal ini dikarenakan beberapa penghambat, bangunan fisik atau fasilitas yang lama dan memiliki nilai penting bagi suatu kota. Kedua, perubahan penggunaan lahan berimplikasi pada konfigurasi dan saling tergantung antar jenis penggunaan lahan sehingga sering terjadi penolakan aktivitas ekonomi.

Pada dasarnya perubahan guna lahan merupakan transformasi dalam pengalokasian sumber daya lahan dari satu penggunaan/fungsi kepada penggunaan lainnya. Terjadi perubahan penggunaan lahan ini dikarenakan adanya faktor penyebab baik yang sifatnya intern seperti produktivitas lahan, daya dukung lahan maupun berupa faktor ekstern seperti harga lahan, kebijakan penataan lahan, faktor pemilikan lahan, dan sebagainya (Suseno, 2008).

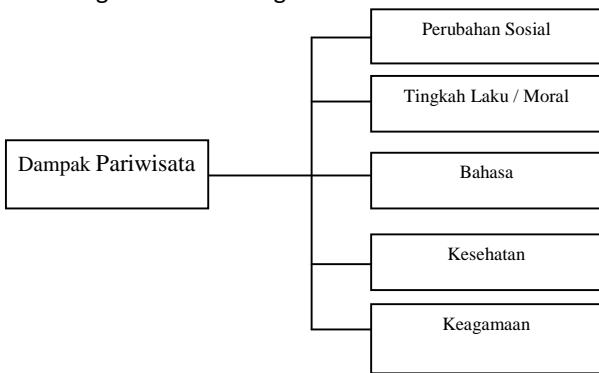
Menurut Bourne, 1982 dalam Suseno (2008) terdapat beberapa proses yang menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan lahan, yaitu :

- Perluasan batas kota
- Peremajaan di pusat kota
- Perluasan jaringan infrastruktur terutama jaringan transportasi

- Tumbuh dan hilangnya pemusatan aktivitas tertentu, misalnya tumbuhnya aktivitas industri dan pembangunan sarana rekreasi/wisata

Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Masyarakat

Dampak sosial yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan pariwisata menyangkut berbagai aspek perubahan sosial, moral atau perilaku, agama, bahasa, dan kesehatan. Perubahan sikap dan gaya hidup masyarakat terlihat pada perilaku mereka yang cenderung menjadi konsumtif (Spillane,1994:39) dan materialistis (Mill and Morrison, 1989:28). Dampak sosial pariwisata dapat di gambarkan sebagai berikut :



Sumber : John Lea (1988)

GAMBAR 1
DAMPAK SOSIAL PARIWISATA

Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Ekonomi Masyarakat

Menurut Soekadijo (1997:23) dampak sosial ekonomi yaitu dampak negatif atau dampak positif yang timbul terhadap lingkungan sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat perkembangan pariwisata terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat, pola pembagian kerja, kesempatan kerja dan berusaha. Pariwisata adalah suatu gejala sosial yang kompleks dan menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai aspek seperti sosiologis, psikologis, ekonomis, ekologis, dan lain-lain. Aspek yang mendapat perhatian paling besar dan hampir merupakan satu-satunya aspek yang dianggap penting ialah aspek ekonomi. Dalam skala nasional, pengembangan pariwisata akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian suatu

negara. Menurut dampak tersebut dibagi menjadi dua yaitu :

1. Pengaruh yang ditimbulkan secara langsung, meliputi :
 - a) Kegiatan industri pariwisata mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong munculnya berbagai lapangan kerja dan usaha yang menunjang kegiatan pariwisata.
 - b) Meningkatkan perkembangan suatu daerah, karena pada umumnya daerah wisata terletak di pantai, gunung gunung dan daerah daerah terpencil yang mempunyai keindahan alam yang dapat dijadikan sebagai obyek wisata. Sehingga kegiatan ekonomi dapat berkembang dan meluas ke daerah daerah tersebut.
2. Pengaruh tak langsung yang ditimbulkan oleh pengembangan pariwisata adalah :
 - a) Dampak Penggandaan (*Multiplier Effect*)
Sejumlah uang yang diterima dalam masyarakat akan menimbulkan beberapa transaksi yang jumlahnya tergantung pada kondisi ekonomi.
 - b) Memajukan pasaran produk produk tertentu karena pariwisata merupakan daya konsumtif yang dinamis yang dapat mendorong konsumsi produk produk tersebut.
 - c) Penerimaan pemerintah dalam bentuk pajak langsung maupun retribusi dari karcis tanda masuk dan parkir kendaraan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kuantitatif lebih menekankan dasar teori struktural fungsional, positivisme, behaviorisme, logika empirik dan sistem teoritik. Pada pendekatan kuantitatif, jenis-jenis bidang pendekatan ialah eksperimen, hard data, empirik, positivistik, fakta nyata di masyarakat dan statistik, eksperimen, survei, interview terstruktur, dan seterusnya (Musianto, 2002). Menurut Whitney (1960:44) dalam Nazir (1988:63), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam penelitian deskriptif, peneliti dapat membandingkan dengan fenomena-fenomena atau kajian teori (kepusatakaan) tertentu sehingga merupakan studi komparatif.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi yang ada di desa Borobudur, yang

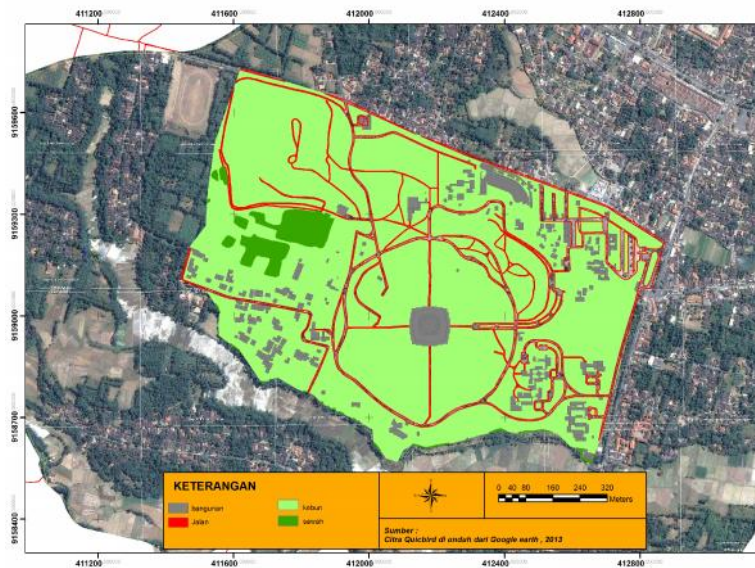
diambil menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2011:68) teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga layak dijadikan sampel. Disini, sampel yang dipilih adalah masyarakat desa borobudur yang berada dan bekerja di dalam kawasan wisata Candi Borobudur. Untuk memperoleh sampel yang akurat, maka dibutuhkan rumus penentuan besaran sampel. Berdasarkan data awal yang diperoleh, jumlah populasi di wilayah penelitian yang dimaksud

adalah 210 jiwa. Jadi jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 100 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Kawasan Wisata

Kawasan wisata borobudur ini terletak di desa borobudur dengan luas wilayah 421 Ha. Sedangkan untuk luas lahan kawasan wisata candi borobudur ini adalah 85 Ha. Penggunaan lahan di kawasan wisata candi borobudur terdiri dari lahan terbangun, kebun dan sawah. Berikut ini merupakan peta tata guna lahan desa borobudur :



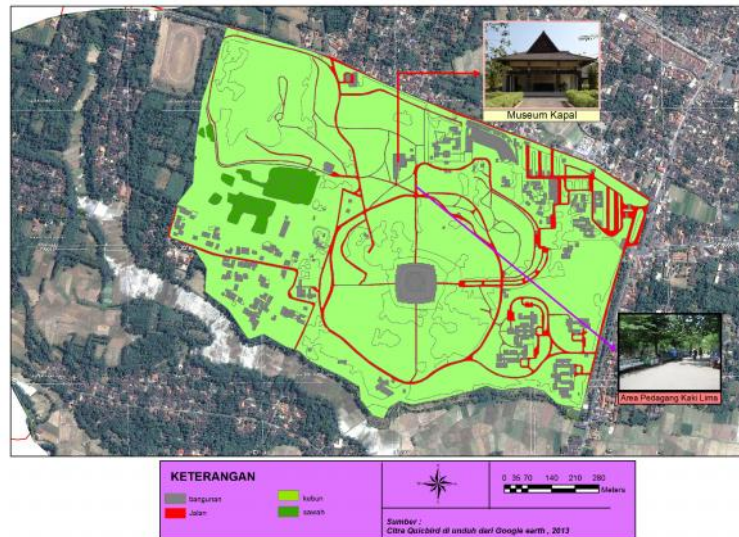
Sumber : Bappeda Kab. Magelang (diolah), 2013

GAMBAR 2
PETA PENGGUNAAN LAHAN
KAWASAN WISATA CANDI BOROBUDUR

A. Perubahan Guna Lahan Kawasan Wisata Candi Borobudur

Pada tahun 2013, terjadi perubahan penggunaan lahan di dalam kawasan candi borobudur yang ditandai dengan adanya penambahan atraksi wisata museum kapal dengan luas sebesar 0,8 hektar. Selain itu perkembangan terjadi dengan adanya penambahan lokasi pedagang kaki lima, di dalam kawasan pariwisata. Penambahan lokasi pedagang

kaki lima dimaksudkan agar warga sekitar kawasan wisata khususnya masyarakat desa borobudur yang belum mempunyai pekerjaan dapat berdagang di lokasi yang telah disediakan. Berikut ini data peta dan tabel penggunaan lahan pada tahun 2013



Sumber

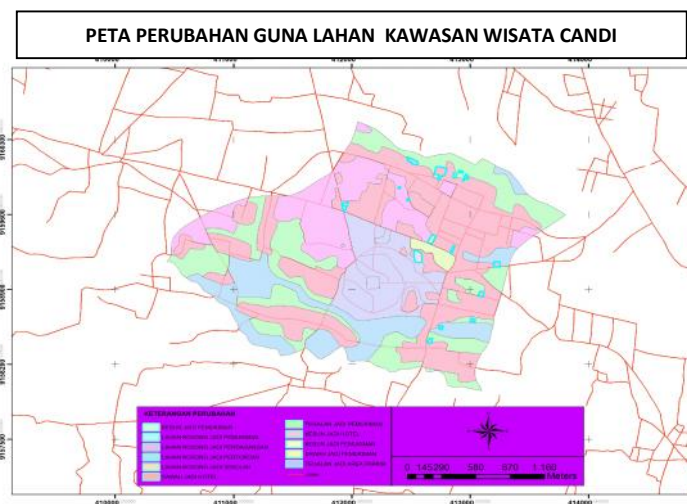
: PT. Taman Wisata Candi Borobudur Ratu Boko & Citra Quicbird, 2013

GAMBAR 4
PETA PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN
KAWASAN WISATA CANDI BOROBUDUR
TAHUN 2013

B. Perubahan Guna Lahan Desa Borobudur

Pada citra dari google earth tahun 2004 yang sudah diolah oleh penyusun, terdapat pembagian guna lahan pada kawasan wisata candi borobudur. Pembagian guna lahan tersebut terdiri atas lahan untuk wisata, jasa, kebun, permukiman, pendidikan, perdagangan, ruang terbuka, rumput, sawah dan tegalan. Supaya lebih jelas mengenai pembagian

guna lahan tersebut di bawah ini ada peta tematik yang sudah di olah oleh penyusun melalui proses digitasi berdasarkan guna lahan desa borobudur. Pada **gambar 5** menunjukkan adanya perubahan guna lahan pada kawasan wisata candi borobudur pada tahun 2013. Perubahan guna lahan tersebut terjadi pada zona II , Zona III dan IV.



Sumber : Analisis Citra Satellite(diolah) Oleh Penyusun, 2014

GAMBAR 5
PERUBAHAN GUNA LAHAN DESA BOROBUDUR
TAHUN 2013

C. Fasilitas Pendukung Aktivitas Pariwisata Candi Borobudur

Fasilitas pendukung pariwisata yang paling dominan keberadaannya yaitu penginapan dengan prosentase 96%. Keberadaan penginapan tidak bisa dipungkiri merupakan salah satu fasilitas pendukung pariwisata yang paling penting, karena wisatawan baik domestik serta mancanegara ingin menikmati keindahan candi borobudur dalam waktu lam. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan mereka untuk beristirahat dan berteduh, banyak orang yang memanfaatkan peluang usaha tersebut untuk membuka penginapan di sekitar kawasan wisata candi borobudur atau di desa borobudur.

D. Pengunjung Obyek Wisata Candi Borobudur

Dari data yang diperoleh baik dari Dinas Pariwisata maupun dari kuesioner yang telah di berikan kepada sampel yang telah ditentukan didapat bahwa pengunjung tempat wisata candi borobudur rata rata selalu ramai setiap tahunnya. Jumlah wisatawan tertinggi berada pada tahun 2013.

Analisis Karakteristik Sosial Masyarakat di Kawasan Wisata Candi Borobudur

A. Nilai Sosial dan budaya

Berdasarkan hasil kuesioner 65% masyarakat menjawab kadang – kadang dalam mengikuti kegiatan sosial yang ada di desa borobudur dan 35% lainnya menjawab sering mengikuti kegiatan sosial. Alasan warga yang kadang-kadang dalam mengikuti kegiatan sosial yaitu waktu kerja mereka yang menuntut mereka harus berada di lokasi kerja sesuai dengan waktu yang telah di tentukan oleh tempat kerjanya, sehingga waktu mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial berkurang. Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa dengan bekerjanya warga di dalam sektor pariwisata candi borobudur memberikan dampak berkurangnya intensitas partisipasi kegiatan sosial di desa borobudur.

B. Tingkat Ketergantungan Terhadap Sektor Pariwisata

Masyarakat yang bekerja di dalam sektor berdasarkan hasil kuesioner yaitu sebesar 38% sedangkan untuk masyarakat yang mempunyai pekerjaan selain pekerjaan di dalam sektor mempunyai presentase 68%. Dari perbedaan kedua presentase jenis pekerjaan dapat disimpulkan bahwa masyarakat candi borobudur

memiliki ketergantungan yang lemah kepada sektor pariwisata candi borobudur. Hal ini dapat dilihat dari besarnya presentase sebesar 68% jumlah masyarakat yang sudah bekerja di dalam sektor pariwisata namun masih mengambil pekerjaan lain di luar sektor pariwisata.

Analisis Karakteristik Ekonomi Masyarakat di Kawasan Wisata Candi Borobudur

A. Tingkat Pendapatan

Masyarakat yang bekerja di dalam dan luar sektor berpengasilan kurang dari 1,5 juta sebanyak 7 orang, masyarakat yang berpengasilan antara 1,5 juta sampai 2 juta sebanyak 28 orang, berpengasilan lebih dari 2 juta sebanyak 30 orang. Sedangkan untuk masyarakat desa borobudur yang hanya bekerja di dalam sektor berpengasilan kurang dari 1,5 juta sebanyak 18 orang, masyarakat yang berpengasilan antara 1,5 juta sampai 2 juta sebanyak 10 orang, berpengasilan lebih dari 2 juta sebanyak 7 orang , rata-rata masyarakat yang berpengasilan kurang dari 1,5 juta bekerja sebagai tukang kebun dan pedagang souvenir di dalam kawasan wisata candi borobudur. Untuk masyarakat yang pendapatannya antara 1,5 juta sampai 2 juta dan pendapatan lebih dari 2 juta, rata rata bekerja di dalam kantor PT. Taman Wisata Candi Borobudur.

B. Tingkat Pengeluaran

Tingkat pengeluaran masyarakat yang bekerja di dalam sektor pariwisata paling besar mempunyai pengeluaran kurang dari 1,5 juta yaitu sebesar 27 sampel , sedangkan untuk masyarakat yang mempunyai pengeluaran antara 1,5 juta sampai 2 juta sebanyak 5 sampel dan pengeluaran lebih dari 2 juta sebesar 3 sampel. Sedangkan untuk masyarakat yang mempunyai pekerjaan sampingan pengeluaran

terbesar berada pada nominal kurang dari 1,5 juta kemudian yang berpengeluaran lebih dari 2 juta sebanyak 31 sampel. Tidak semua masyarakat yang yang berpengasilan 1,5 – 2 juta memiliki pengeluaran yang sama dengan pengasilannya, namun ada juga yang memiliki pengeluaran kurang dari 1,5 juta.

C. Tingkat Kesenjangan Ekonomi

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner terdapat 30 sampel masyarakat yang mempunyai pekerjaan selain di dalam sektor pariwisata berpengasilan paling tinggi lebih dari 2 juta rupiah tiap bulan, 28 sampel masyarakat berpengasilan antara 1,5 – 2 juta rupiah tiap bulan, dan hanya 7 sampel

masyarakat yang berpenghasilan di bawah 1,5 juta tiap bulan. Sedangkan masyarakat yang hanya bekerja di dalam sektor diperoleh bahwa 18 sampel masyarakat mempunyai pendapatan sebesar kurang dari 1,5 juta perbulan. Kemudian pendapatan tertinggi ke dua antara 1,5 – 2 juta rupiah perbulan dan hanya 7 sampel masyarakat yang menyatakan pendapatan mereka lebih dari 2 juta rupiah.

Untuk mengetahui tingkat kesenjangan ekonomi yang terjadi pada masyarakat yang bekerja hanya bergantung di dalam sektor dengan masyarakat yang bekerja juga di dalam sektor pariwisata namun mempunyai pekerjaan sampingan di luar sektor, maka dapat di lihat dari tingkat penghasilan tertinggi masyarakat yang bekerja hanya di dalam sektor dan masyarakat yang bekerja di dalam sektor pariwisata juga namun mempunyai pekerjaan sampingan. Dari perbedaan pendapatan ini dapat terlihat bahwa sektor pariwisata memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pendapatan mereka, namun ada sebagian masyarakat yang sudah bekerja di dalam sektor pariwisata yang bekerja di PT. Taman Wisata mempunyai pekerjaan sampingan karena mereka menganggap bahwa pendapatan yang mereka peroleh belum mencukupi kebutuhan hidup mereka.

D. Pola Konsumsi Masyarakat

Terlihat bahwa penduduk yang bekerja hanya di dalam sektor mempunyai pola konsumsi yang rendah karena selisih antara pendapatan dan pengeluaran Rp. 85.714 sedangkan untuk yang bekerja di dalam dan luar sektor mempunyai pola konsumsi tinggi yaitu sebesar Rp. 78.461 karena ada kecenderungan semakin besar pendapatan maka semakin tinggi pula pengeluaran dari orang tersebut.

Analisis Karakteristik Sosial Masyarakat di Kawasan Wisata Candi Borobudur

A. Analisis Crosstab Pengunjung Pariwisata Terhadap Tingkat Partisipasi Sosial Masyarakat

Tabel 1
Chi Square Pengunjung Tempat Wisata Dan Tingkat Partisipasi Masyarakat

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6,178 ^a	2	,046
Likelihood Ratio	7,213	2	,027
Linear-by-Linear Association	5,273	1	,022
N of Valid Cases	100		

^a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,15.

Sumber : Analisis Penyusun , 2014

Dari hasil analisis tabulasi silang mengenai pengunjung dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, didapatkan hasil asymp.sig pada chi square sebesar 0,046 atau kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa antara variabel pengunjung dan tingkat partisipasi sosial memiliki keterkaitan diantara keduanya. Adanya keterkaitan antara pengunjung dengan tingkat partisipasi sosial masyarakat menjelaskan bahwa besarnya frekuensi pengunjung berasal dari dalam negeri maupun luar negeri yang mengunjungi tempat wisata candi borobudur memberi pengaruh terhadap tingkat partisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat.

B. Analisis Crosstab Pengunjung Pariwisata Terhadap Tingkat Ketergantungan Terhadap Sektor Pariwisata

Tabel 2
Chi Square Pengunjung Tempat Wisata Dan Tingkat Ketergantungan Terhadap Sektor Pariwisata

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12,029 ^a	2	,002
Likelihood Ratio	15,639	2	,000
Linear-by-Linear Association	11,778	1	,001
N of Valid Cases	100		

^a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,05.

Sumber : Analisis Penyusun , 2014

Dari hasil analisis tabulasi silang mengenai pengunjung dengan Tingkat ketergantungan terhadap sektor pariwisata, didapatkan hasil asymp.sig pada chi square sebesar 0,002 atau kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa antara variabel pengunjung dan Tingkat ketergantungan terhadap sektor pariwisata memiliki keterkaitan diantara keduanya. Adanya keterkaitan antara pengunjung dengan Tingkat ketergantungan terhadap sektor pariwisata menjelaskan bahwa dengan adanya tempat wisata candi borobudur dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat dalam hal pekerjaan.

Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Wisata Candi Borobudur

A. Analisis Crosstab Pengunjung Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Sekitar Kawasan Pariwisata

Tabel 3
Chi Square Pengunjung Tempat Wisata Dan Tingkat Pendapatan Masyarakat

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	29,697 ^a	4	,000
Likelihood Ratio	29,642	4	,000
Linear-by-Linear Association	,370	1	,543
N of Valid Cases	100		

a. 6 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,25.

Sumber : Analisis Penyusun , 2014

Dapat dilihat bahwa hasil analisis antara pengunjung tempat wisata dengan pendapatan masyarakat, didapatkan hasil asymp.sig pada chi square sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa antara variabel pengunjung tempat wisata dan pendapatan masyarakat memiliki keterkaitan diantara keduanya. Adanya keterkaitan antara pengunjung tempat wisata dengan pendapatan masyarakat menjelaskan bahwa pengunjung tempat wisata candi borobudur memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat di sekitar kawasan candi borobudur khususnya di desa borobudur.

B. Pengaruh Pengunjung Pariwisata Terhadap Pengeluaran Masyarakat Di Sekitar Kawasan Pariwisata

Tabel IV. 4
Chi Square Pengunjung Tempat Wisata Dan Pengeluaran Masyarakat

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6,874 ^a	4	,143
Likelihood Ratio	8,532	4	,074
Linear-by-Linear Association	5,701	1	,017
N of Valid Cases	100		

a. 5 cells (55,6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,81.

Sumber : Analisis Penyusun , 2014

Pada tabel Chi square di atas, dapat diketahui bahwa hasil analisis antara pengunjung tempat wisata dengan pengeluaran masyarakat, didapatkan hasil asymp.sig pada chi square

sebesar 0,143 atau lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa antara variabel pengunjung tempat wisata dan pengeluaran masyarakat tidak memiliki keterkaitan diantara keduanya. Tidak adanya keterkaitan antara pengunjung tempat wisata dengan pengeluaran masyarakat menjelaskan bahwa pengunjung tempat wisata candi borobudur tidak memberikan pengaruh terhadap pengeluaran masyarakat di sekitar kawasan candi borobudur khusus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pengaruh aktifitas pariwisata terhadap karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat desa borobudur dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan aktifitas Pariwisata Candi Borobudur

Telah terjadi perubahan penggunaan lahan lahan di dalam kawasan wisata candi borobudur berdasarkan analisis citra tahun 2004 dan 2013. Perubahan guna lahan terjadi dengan adanya penambahan atraksi wisata baru yaitu museum kapal dan penambahan lokasi pedagang kaki lima. Museum kapal sendiri di resmikan pada bulan agustus tahun 2005, museum ini didirikan untuk mengenang leluhur dalam hal berlayar untuk berdagang.

Hasil analisis overlay dari data citra tahun 2004-2013 menunjukkan adanya perubahan guna lahan pada kawasan wisata candi borobudur pada tahun 2013. Perubahan guna lahan tersebut terjadi pada zona II dan Zona III.

Sedangkan untuk pengunjung objek wisata candi borobudur rata – rata dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini di sebabkan tingginya minat wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke objek wisata candi borobudur. Akan tetapi berdasarkan data kunjungan wisatawan yang didapat dari PT. Taman Wisata Candi Borobudur jumlah wisatawan mengalami penurunan akibat dari bencana alam meletusnya gunung merapi yang terjadi di jawa tengah.

2. Karakteristik Sosial Masyarakat di Kawasan Wisata Candi Borobudur

- Nilai Sosial dan Budaya

Telah terjadi Perubahan pada nilai sosial dan budaya masyarakat, yang di ukur melalui intensitas masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosial

diketahui bahwa masyarakat yang bekerja di dalam sektor pariwisata menyatakan bahwa semenjak bekerja di dalam sektor pariwisata candi borobudur merke jarang atau kadang – kadang dalam mengikuti kegiatan sosial yang ada di lingkungan mereka.

- Tingkat Ketergantungan terhadap Sektor Pariwisata

Dengan berkembangnya aktifitas pariwisata candi borobudur mampu menarik warga desa borobudur untuk bekerja di dalam sektor pariwisata. Akan tetapi pendapatan yang menurut mereka kurang bisa mencukupi kebutuhan mereka sehari hari, menuntut mereka untuk mencari pekerjaan sampingan. Dari hal tersebut adanya sektor pariwisata tidak memberikan efek ketergantungan terhadap sektor pariwisata.

3.Karakteristik Ekonomi Masyarakat di Kawasan Wisata Candi Borobudur

Dari penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa Pendapatan masyarakat desa borobudur yang hanya bekerja di dalam sektor borobudur rata – rata berpenghasilan 1,5 – 2 juta per bulan, sedangkan masyarakat yang bekerja di dalam sektor pariwisata dan mempunyai pekerjaan sambilan rata-rata berpenghasilan lebih dari 2 juta rupiah perbulan. Dari besarnya gaji yang mereka dapat adanya pariwisata candi borobudur belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat borobudur yang bekerja di sektor pariwisata. Sedangkan untuk pengeluaran masyarakat desa borobudur yang hanya bekerja di dalam sektor borobudur rata – rata mempunyai pengeluaran kurang dari 1,5 juta per bulan, sedangkan masyarakat yang bekerja di dalam sektor pariwisata dan mempunyai pekerjaan sambilan rata-rata mempunyai pengeluarab 1,5 - 2 juta rupiah perbulan.

4.Analisis Croostab Pengaruh Aktifitas Wisata Candi Borobudur Terhadap Karakterisik Sosial Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis crosstab didapat bahwa dengan adanya perkembangan aktifitas pariwisata candi Borobudur memberikan pengaruh terhadap sosial budaya masyarakat dan tingkat ketergantungan terhadap sektor pariwisata yang dibuktikan dengan besarnya nilai chi square yang kurang dari 0,05.

5.Analisis Croostab Pengaruh Aktifitas Wisata Candi Borobudur Terhadap Karakterisik Sosial Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis crosstab didapat bahwa dengan adanya perkembangan

aktifitas pariwisata candi Borobudur memberikan pengaruh terhadap pendapatan

masyarakat yang dibuktikan dengan besarnya nilai chi square yang kurang dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Mill, R.C dan Morrison A.M. 1998. *The tourism System*. Kendal Hunt Publishing Company

Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia

Sari, Suzanna Ratih, 2004. *Peranan Pariwisata dalam Pembangunan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Soekadijo. 1997. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage")*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Spillane, James, J. 1994. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Suseno, W, 2008. *Pola kekeringan Pertanian di Pulau Jawa*, Skripsi, Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia

Soekanto, Soerjono, 1997. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Edisi Baru) Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada